

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON
EXAMPLE* DAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE
AND PICTURE* DITINJAU DARI AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV GUGUS I
KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

TESIS

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DAN
MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DITINJAU DARI AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV GUGUS I KECAMATAN
PATALASSANG KABUPATEN GOWA

Yang Disusun dan Diajukan oleh

JUMALIYAH

Nomor Induk Mahasiswa: 106061102622

Telah dipertahankan di hadapan Komisi Ujian Iseza

Tanggal: 14 Agustus 2024



Ketua Program Studi
Universitas Muhammadiyah
Mamatullahi

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Prof. Dr. H. Nurzaman Akib, M.Pd.
NIM: 613 949

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIM: 954 732

HALAMAN PENERIMA PENGUJI

Judul Tesis	: Perbandingan Model Pembelajaran Eksploratif Non Example dan Model Pembelajaran Pada dan Pada Dengan dan Aktivitas dan Hasil Belajar PS Siswa Kelas IV Gagau I Kecamatan Petrossang Kecamatan Gowa
Nama Mahasiswa	: Jumaliyah
NIM	: 1060011102622
Program Studi	: Magister Pendidikan Dasar

Tulisan di bawah ini dipertahankan di depan dugaan pengujinya sebelum ditanggul dan dinyatakan telah diterima sebagai hasil atau syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Agustus 2024

Wali Pengaji

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
(Penulis / Pengaji)

Prof. Dr. H. Nuseirah, M.S.
(Pembimbing I / Pengaji)

Dr. Saadi, M.Pd.
(Pembimbing II / Pengaji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
(Pengaji I)

Kharuddin, S.Pd., M.Pd., Pli.D.
(Pengaji II)



Handwritten signatures of the committee members are visible on the right side of the page, corresponding to the names listed on the left.

ABSTRAK

Jumaliah, 2024. Perbandingan Model Pembelajaran *Example Non Example* dan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang Kabupaten gowa. Di bimbing oleh **Nursalam** dan **Suardi**.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDI Teamate dengan menerapkan model *Example Non Example* dan SDI Borongpa La La dengan pembelajaran *Picture and Picture*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket aktivitas dan tes hasil belajar dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji *Paired Sample Test* nilai pada kelas model *Example Non Example* dan *Picture and Picture* analisis *levene's test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 menunjukkan bahwa $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya varian populasi memiliki perbedaan namun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Example Non Example*; Model Pembelajaran *Picture and Picture*; Aktivitas; Hasil Belajar

ABSTRACT

Jumaliah, 2024. *Comparison of the Example Non Example Learning Model and the Picture and Picture Learning Model Viewed from the Activities and Social Studies Learning Outcomes of Class IV Group I Students, Patallassang District, Gowa Regency. Supervised by Nursalam and Suardi.*

The aim of the research is to analyze the comparison of the Example Non Example and Picture and Picture learning models in terms of the activities and social studies learning outcomes of class IV students of Gugus I, Patallassang District, Gowa Regency. This type of research is a pretest-posttest control group design. The number of samples in this research were fourth grade students from SDI Teamate using the Example Non Example model and SDI Borongpa La La using Picture and Picture learning. The data collection methods used are activity questionnaires and learning outcomes tests and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical approaches and inferential analysis. Research results Based on the results of the Paired Sample Test, the values in the Example Non Example and Picture and Picture model classes from the Levene's test analysis show that the significance value is 0.000, indicating that $0.000 \geq 0.05$, then H_0 is accepted, meaning that the population variance is identical. So it can be concluded that there are differences between the Example Non Example and Picture and Picture learning models in terms of the activities and social studies learning outcomes of class IV students in Cluster I, Patallassang District. So it can be concluded that there is no significant difference between the Example Non Example and Picture and Picture learning models on the activities and learning outcomes of class IV social studies.

Keywords: Example Non Example Learning Model; Picture and Picture Learning Model; Activity; Learning outcomes

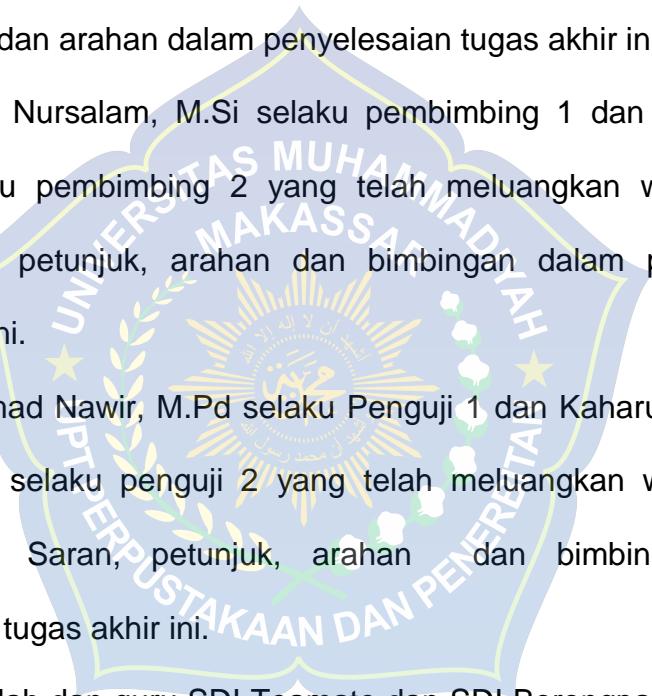
KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT dengan pujian yang melimpah yang baik dan di dalamnya penuh berkah, selaras dengan keagungan dan kebesaran kekuasaannya. Shalawat dan salam semoga terlimpah atas Nabi Muhammad Saw, pembawa petunjuk yang terpercaya, juga kepada keluarga, dan para sahabat, serta orang-orang yang mengikutinya.

Penulis mengucapkan syukur yang tak henti-hentinya karena masih diberi kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul: Perbandingan Model Pembelajaran *Example Non Example* dan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang Kabupaten gowa.

Penulisan Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi ruang untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
 3. Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kemudahan dan arahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
 4. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si selaku pembimbing 1 dan Dr. Suardi, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
 5. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd selaku Penguji 1 dan Kaharuddin, S.Pd, M.Pd, P.Hd selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan Saran, petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
 6. Kepala sekolah dan guru SDI Teamate dan SDI Borongpa La La yang telah menerima dan memberikan kesempatan untuk mengobservasi permasalahan terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar Tesis ini dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Makassar, Agustus 2024

Penulis

Jumaliah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

MOTTO iii

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GRAFIK ix

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Rumusan Masalah 7

 C. Tujuan Penelitian 8

 D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

 A. Kajian Teori 10

 1. Model Pembelajaran *Example Non Example* 10

 2. Model Pembelajaran *Picture and Picture* 18

 3. Aktivitas Belajar 27

 4. Hasil Belajar 32

 B. Kajian Penelitian Relevan 40

 C. Kerangka Pikir 50

 D. Hipotesis 52

BAB III METODE PENELITIAN 53

 A. Jenis dan Desain Penelitian 53

 B. Waktu dan Lokasi Penelitian 54

 C. Populasi dan Sampel 54

D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	60
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	13
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Rancangan Design Penelitian	53
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Gugus I Kecamatan Patallassang	55
Tabel 3.3	Data Jumlah Sampel	56
Tabel 3.4	Kategori Aktivitas Belajar Siswa	58
Tabel 3.5	Kategori Hasil Belajar	60
Tabel 4.2	Kategorisasi Aktivitas Belajar Kelas <i>Example Non Example</i>	68
Tabel 4.1	Uji Statistik Aktivitas Belajar Kelas <i>Example Non Example</i>	69
Tabel 4.3	Uji Statistik Aktivitas Belajar Kelas <i>Picture and Picture</i>	71
Tabel 4.4	Uji Statistik Hasil Belajar Kelas <i>Example Non Example</i>	73
Tabel 4.5	Kategorisasi Hasil Belajar Kelas <i>Example Non Example</i>	74
Tabel 4.6	Uji Statistik Hasil Belajar Kelas <i>Picture and Picture</i>	76
Tabel 4.7	Kategorisasi Hasil Belajar Kelas <i>Picture and Picture</i>	77
Tabel 4.8	Uji Normalitas Kelas <i>Example Non Example</i>	79
Tabel 4.9	Uji Coba Normalitas Kelas <i>Picture and Picture</i>	80
Tabel 4.10	Uji Coba Homogenitas Kelas <i>Example Non Example</i>	81
Tabel 4.11	Uji Coba Homogenitas Kelas <i>Picture and Picture</i>	81
Tabel 4.12	Uji Hipotesis Aktivitas Belajar	82
Tabel 4.13	Uji Hipotesis Hasil Belajar	83
Tabel 4.14	Uji Hipotesis perbandingan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> dan <i>Picture and Picture</i> ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Aktivitas Belajar Kelas <i>Example Non Example</i>	69
Grafik 4.2. Aktivitas Belajar Kelas <i>Picture and Picture</i>	71
Grafik 4.3. Hasil Belajar Kelas <i>Example Non Example</i>	75
Grafik 4.4. Hasil Belajar Kelas <i>Picture and Picture</i>	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pilihan yang berperan untuk melindungi, karena pendidikan membentuk generasi bangsa yang lebih baik. Sebagai pilihan yang berkelakuan untuk melindungi, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu generasi muda bangsa dalam beraneka ragam perspektif yang dapat mengabaikan dan memangkas penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa, meskipun akhirnya tidak langsung terlihat melainkan memerlukan waktu tapi memiliki daya tahan yang lama dan kuat dalam masyarakat (Safitri, 2003).

Pendidikan menggambarkan sistem belajar-mengajar supaya siswa dapat berasumsi secara berpengetahuan dan lebih arif. Oleh sebab itu pendidikan menjadi instrumen terpenting dalam merealisasikan aspirasi bangsa. (Cintia, Kristin, & Anugrahaeni, 2018) menjelaskan bahwa pendidikan menggambarkan usaha untuk memajukan kemampuan siswa. Pendidikan adalah prosedur pembelajaran yang dapat membentuk perubahan karakter yang diharapkan. Melalui pengertian tersebut sangat penting bagi siswa memperdalam dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat mengubah kearah yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Jadi menurut pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan dan proses belajar tentu saling berhubungan. Di mana belajar

merupakan suatu proses yang terjadi pada diri manusia selama hidupnya, sejak dilahirkan hingga akhir hayatnya.

Setiap manusia sejak dilahirkan ke dunia terus mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Manusia merupakan makhluk yang berakal budi dan memiliki potensi untuk tumbuh menjadi lebih baik dengan didukung oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara formal di sekolah, nonformal di luar sekolah dan informal pendidikan yang diajarkan di lingkungan keluarga. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan secara formal di sekolah memiliki tujuan untuk mengarahkan suatu perubahan kepada siswa secara baik dalam berbagai aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut (Amri, 2010) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan siswa seperti ingatannya, kreativitas siswa dan kepekaan siswa untuk menerima pengetahuan. Menurut pendapat (Sanjaya, 2013) pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses kerjasama yang terjalin antara guru dan siswa dalam menggunakan potensi yang ada dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, gaya belajar, dan kemampuan dasar maupun kemampuan yang berasal dari luar diri siswa seperti di lingkungan, sarana dan sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Haryati (2018) yang mengatakan bahwa

siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi dengan menggunakan gambar dalam setiap materi pembelajaran, di mana dengan menggunakan gambar siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Peran guru di dalam kelas selain dituntut untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif. Guru juga merupakan faktor utama yang berperan penting dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bagi siswa. Guru mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan proses pembelajaran serta berperan penting dalam memajukan kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain bertujuan untuk memajukan kelas guru juga dituntut untuk dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan seluruh kumpulan penyampaian materi ajar yang mencangkup segala bagian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Desember 2023 di kelas IV, ditemukan beberapa masalah seperti cara mengajar guru belum maksimal karena model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa masih kurang , hal ini ditandai dengan tidak memperhatikan pelajaran. Pada Proses pembelajaran siswa tidak berani mengemukakan pendapat karena kurang percaya diri, siswa diam meskipun materi pelajaran tidak dipahami, dikarenakan penggunaan metode pembelajaran kurang tepat sehingga dapat membuat siswa cepat bosan. Beberapa fakta

di atas, diduga KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) khususnya pada mata pelajaran IPS yang dibebankan kepada siswa kurang tercapai.

Pendekatan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan di atas, dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example*, dapat membangkitkan aktivitas siswa bahkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti mencoba membandingkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example*.

Perbandingan kedua model ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suprijono, 2012) mengatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* menyerupai dengan *Example Non Example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan secara tersusun. Gambar-gambar ini menjadi media utama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut (Harmianto, 2011) menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Example Non Example* dilihat dari karakteristik kedua model pembelajaran tersebut yang hampir sama, dan diduga dapat memberikan jalan keluar terhadap masalah yang ada pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran selain untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di kelas model pembelajaran juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru khususnya mengenai materi pembelajaran “mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai

identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang" yang dianggap sebagai pelajaran yang membuat bosan siswa dikarenakan pada pembelajaran keberagaman di Indonesia siswa masih berpusat kepada guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat materi yang disampaikan oleh guru. Maka dengan digunakannya model pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar di kelas, mudah memahami pelajaran, serta siswa dapat melakukan hal-hal yang membuat pelajaran menjadi tidak membosankan.

Model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif, yang mana model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Rusman, 2012). Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh (Lusia et al., 2022; Yuliyono) dengan judul "Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa" bahwa hasil belajar siswa mengenai motivasi belajar siswa yang tinggi dengan motivasi belajar siswa yang rendah adalah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Qurbaniah, 2018) dengan judul penelitian "Komparasi Model *Example Non Example* dan *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar" bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Example Non*

Example dan *Picture and Picture*, karena model pembelajaran *Picture and Picture* lebih menekankan siswa untuk aktif. Pada Model pembelajaran ini siswa diberi gambar dan siswa harus memasangkan atau mengurutkan secara logis sehingga model pembelajaran *Picture and Picture* efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan (Hayati, 2023) yang menyatakan penerapan model *Picture and Picture* sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran.

Berbagai hasil penelitian lain menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Example Non Example* dan *Picture and Picture* menunjukkan peningkatan dan memberikan suasana yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran (Sitompul & Huda, 2021) dengan judul penelitian “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Dolok Panribuan”.

Penelitian yang lain juga dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis muatan IPA serta mengembangkan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example* (Yuliyono & Radia, 2020) dengan judul penelitian “Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example* Terhadap Kecakapan Berpikir kritis muatan IPA kelas IV SD” maka Proses pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik, dan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran tersebut bahwa banyak penelitian sebelumnya namun belum ada yang melakukan penelitian yang membandingkan Model Pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD, oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagaimana yang dituliskan berikut ini:

1. Bagaimana perbedaan aktivitas belajar Siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar IPS Siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*?
3. Bagaimanakah perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perbedaan Aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.
2. Perbedaan Hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.
3. Perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* pada tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa yaitu dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, bertanggung jawab dalam kelompoknya dan meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi Guru diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran.
- c. Bagi Kepala Sekolah yaitu diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Example Non Example* sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar Gugus I Kecamatan Patallassang.
- d. Bagi Sekolah dengan adanya penelitian ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar gugus I Kecamatan Patallassang.
- e. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah ilmu, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti sendiri dan juga bagi peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Example Non Example*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example*

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran serta seluruh siswa adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model ini merupakan model pembelajaran berkelompok dengan bantuan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan lingkup materi pembelajaran. Model ini juga melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya (Lestiwawan & Johan, 2018).

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Yensy, 2012). *Example Non Example* menurut pengertian bahasa berarti contoh (dan) bukan contoh. Jika diterjemahkan menurut cara kerjanya berarti model pembelajaran yang menggunakan teknik melihat gambar dan menyimpulkan atau menjelaskan konsep apa yang diperoleh siswa dari gambar tersebut (Asma, 2016).

Example Non Example adalah model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di

sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut (Minartin, 2018).

Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan sesuatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non example memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memperlihatkan contoh gambar yang ada diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini juga dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Dapat disimpulkan bahwa *Example Non Example* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan contoh yang relevan yang sesuai dengan materi pada pembelajaran tersebut, dan memberikan perbandingan yang relevan juga mengenai bukan contoh dari materi tersebut, sehingga siswa dapat jelas dan mudah untuk membandingkan mana yang contohnya dan mana yang bukan contohnya dalam pembelajaran tersebut.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Example Non Example*

Langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat Overhead Projector (OHP).
- 3) Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 siswa, hasil diskusi dan analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan (Priansa, 2017).

Lestari mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan gambar yang merupakan contoh dan gambar bukan contoh dari materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD proyektor.

- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar untuk menentukan mana gambar yang termasuk contoh dan bukan contoh dari materi yang disajikan.
- 4) Siswa mendiskusikan hasil analisis gambar dengan siswa lainnya (Nur Asma, 2016).

Terdapat beberapa pendapat terhadap langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example*, akan tetapi pada dasarnya mengandung unsur yang sama dalam setiap proses pembelajarannya. Adapun langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran *Example Non Example* yang akan digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Example Non Example*
diadopsi dari sumber (Shoimin, 2014)

Fase	Langkah – langkah Pembelajaran	
	Pendidik	Siswa
Mempersiapkan media	Guru mempersiapkan media gambar (Media kongkrit) sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Siswa menyiapkan peralatan belajar
Menyajikan media	Guru menunjukkan media gambar yang akan digunakan.	Siswa mengamati media gambar.
Mencermati sajian media	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa media gambar yang dipersiapkan	Siswa memperhatikan dan menganalisa media gambar yang dipersiapkan
Melakukan diskusi kelompok	Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa media gambar	Siswa melakukan diskusi kelompok, hasil diskusi dari

	tersebut dicatat pada kertas/ lembar kerja.	analisa media gambar tersebut dicatat pada kertas/ lembar kerja.
Mempersentasikan hasil diskusi	Tiap kelompok diberi kesempatan membaca lembar kerja/ hasil diskusi.	Perwakilan setiap kelompok membaca lembar kerja/ hasil diskusi.
Membimbing kesimpulan	Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai tujuan pembelajaran	Siswa menyimak penjelasan guru terkait hasil diskusi, Siswa dapat menyimpulkan materi sesuai tujuan pembelajaran
Evaluasi	Guru menilai hasil kerja kelompok	

sumber : (Shoimin, 2014)

Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* menurut (Suprijono, 2012) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detil gambar

dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.

- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* akan melatih kerja sama antar siswa, dan merangsang keaktifan siswa melalui media pembelajaran yang mendukung berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Example Non Example* akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Siswa memiliki pemahaman lebih untuk memperluas pemahaman konsepnya.
- 2) Siswa lebih terlibat dalam membangun konsep melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.
- 3) Siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus atas materi yang sedang dibahas dan yang tidak dibahas.
- 4) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- 5) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi (Lestiwawan & Johan, 2018).

Sedangkan menurut Buehl dalam (Depdiknas, 2007), keunggulan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu:

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example dan non example*.
- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian

yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

Berdasarkan pendapat ke dua ahli, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Example Non Example* adalah dapat membuat Siswa lebih aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran karena dibantu oleh gambar-gambar.

Adapun Kekurangan model pembelajaran *Example Non Example* menurut (Ade, 2011) yaitu:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang banyak.

Sedangkan menurut (Shoimin, 2014), kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

- 1) Kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk pembelajaran.
- 2) Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu lama apalagi, jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.

Sedangkan menurut Buehl dalam (Hosnan, 2014), kekurangan dari model *Examples Non Examples* adalah tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, dan penggunaan model *Examples Non Example* memerlukan waktu yang banyak.

Dari beberapa kelemahan model *Example Non Example* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Example*

memerlukan waktu yang lama serta tidak semua pelajaran efektif jika menggunakan gambar dan untuk Siswa tidak semuanya bisa aktif belajar ketika menggunakan gambar.

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing, dalam hal ini guru harus mampu mengantisipasi kekurangan model pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun yang perlu dipahami terkait dengan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu :

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Asma (2016) menjelaskan model *Picture and Picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Huda (2015) memaparkan bahwa *Picture and Picture* ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *PowerPoint* atau *software-software* lain.

Menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi

yang menyenangkan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Model pembelajaran yang menarik sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik siswa akan merasa jemu saat proses kegiatan belajar mengajar. Memilih model yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan yang paling tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan model pembelajaran. *Picture and Picture* adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran saat mengikuti pembelajaran dengan demikian siswa dapat aktif bertanya (Kurniasih, 2015).

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. (Kurniasih & Sani, 2015) bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* akan membuat muatan materi IPS menjadi lebih menarik dan bermakna karena siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar model pembelajaran ini memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan tentunya sangat menyenangkan.

Menurut (Suprijono, 2012) model pembelajaran ini, mengandalkan gambar dalam proses pembelajarannya. Gambar-gambar inilah yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran. (Priansa, 2017) dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa aktif dan inovatif. Maka dari dengan model pembelajaran dapat berpengaruh dalam proses mengajar di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media berupa gambar, dimana gambar tersebut dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. dari gambar tersebut dipersepsikan menjadi simbol-simbol supaya lebih mudah diterima/dipahami dan lebih mudah diingat oleh siswa.

b. Tahapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* memiliki langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penerapan pembelajaran di kelas. Langkah dari pelaksanaan model ini sekaligus menjelaskan bagaimana peranan guru di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun tujuh tahapan dari pelaksanaan model *Picture and Picture* menurut (Suprijono, 2012) yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar;
- 3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi;

- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis;
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut;
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; dan
- 7) Kesimpulan/rangkuman.

Sejalan dengan langkah pelaksanaan, (Huda, 2015) memiliki pendapat mengenai tahapan dari penerapan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap 1: Penyampaian Kompetensi
Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.
- 2) Tahap 2: Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

3) Tahap 3: Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4) Tahap 4: Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

5) Tahap 5: Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

6) Tahap 6: Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Guru harus bisa mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

7) Tahap 7: Penutup

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Tahapan pada model *Picture and Picture* yang sudah dijelaskan oleh kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah tersebut sekaligus menjelaskan peranan guru pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun langkah yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu:

- 1) Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa;
- 2) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari;
- 3) Menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi;
- 4) Meminta siswa mengurutkan gambar secara berurutan dan logis;

- 5) Menanyakan alasan/dasar pemikiran siswa dibalik urutan gambar yang telah disusun;
- 6) Menyajikan kompetensi yang ingin dicapai; dan
- 7) Guru bersama siswa saling berefleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, langkah model *Picture and Picture* yang telah dijelaskan serta digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dari langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memberikan gambaran kepada siswa akan suatu materi yang sedang dibahas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut menjadi pelengkap bagi model pembelajaran lainnya. Menurut (Aris, 2016) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambargambar mengenai materi yang di pelajari.

- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Pendapat lain mengenai kelebihan dan kekurangan model *Picture and Picture* (Widyawati, 2019). Kelebihan model dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa
- 2) Melatih berpikir logis dan sistematis

- 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir
- 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih baik
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

Disamping kelebihan, model tersebut memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Memakan banyak waktu
- 2) Banyak siswa yang pasif
- 3) Guru mengkhawatirkan bahwa akan terjadi kekacauan di kelas
- 4) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya.

Menurut (Nur Asma, 2016) kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dengan menganalisa gambar, dapat mengembangkan daya nalar siswa untuk berpikir logis.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* menurut (Istarani, 2012) diantaranya:

- 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas sesuai kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
- 2) Memerlukan waktu yang lama dalam pembelajarannya.
- 3) Jika guru kurang ahli dalam mengelola kelas, ada kekhawatiran kelas akan kacau dan tidak kondusif.
- 4) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, biaya yang cukup memadai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Picture and Picture* yaitu materi yang diajarkan lebih terarah, siswa dapat lebih menangkap materi melalui gambar yang disajikan, meningkatkan daya pikir dan tanggung jawab siswa, serta pembelajaran dapat lebih menyenangkan dengan adanya pengamatan gambar secara langsung. Namun, kekurangan yang dimiliki oleh model *Picture and Picture* yaitu sulitnya menemukan gambar yang sesuai dengan materi ajar dan kompetensi yang dimiliki siswa.

3. Aktivitas Belajar

Adapun hal yang perlu diahami dari Aktivitas belajar yaitu :

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Yamin,

2010). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2014). Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru.

Menurut (Sardiman, 2019) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. (Hamalik, 2012) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya (Yamin, 2010). Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahu yang seiringnya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

b. Jenis-Jenis Aktivitas

Menurut (Sardiman, 2011), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. (Paul, 2012), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
- 3) *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- 5) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;
- 6) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- 7) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan

variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran (Yamin, 2010) yaitu:

- 1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat
- 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feed back).
- 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar IPS siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

- 1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman.
- 3) Siswa bertanya pada guru atau teman.
- 4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- 5) Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
- 6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- 7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- 8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

c. Nilai Aktivitas Dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut (Hamalik, 2003), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.

- 3) Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- 4) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

4. Hasil Belajar

Adapun hal yang perlu diahami dari hasil belajar yaitu :

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan membagi dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) sendiri yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam penjelasan diatas maka hasil belajar merupakan

perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (Festiawan, 2020).

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa dalam mata pelajaran yang ditempuhnya. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat (Asriyanti & Janah, 2019).

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan. Menurut (Purwanto, 2014) menyatakan bahwa hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran. Dalam hal ini, tugas guru adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang atau siswa, menguasai bahan atau materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar tidak hanya ditunjukkan dari hasil nilai tes, yang diberikan oleh guru setelah pemberian materi pelajaran, tetapi juga dapat dilihat dari tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional yang digunakan untuk mengklasifikasikan hasil belajar dari Bloom dalam (Kuswana, 2012) yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah kemampuan itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar yang merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi pendidik dan dari sisi siswa. Dari siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental siswa terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran. Hasil yang bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan pendapat diatas hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana ia menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Penilaian Kognitif

Menurut Sudijono (2000) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut taksonomi Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Adapun dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah: pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

2) Penilaian Afektif

Menurut Krathwohl dan kawan-kawan dalam (Sudijono, 2000) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Selain menggunakan kuesioner juga bisa dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Prosedurnya sama, yaitu dimulai dengan penentuan definisi konseptual dan definisi operasional. Definisi konseptual kemudian diturunkan menjadi sejumlah indikator. Indikator ini menjadi isi pedoman observasi. Misalnya indikator peserta didik berminat pada mata pelajaran matematika adalah kehadiran di kelas, kerajinan dalam mengerjakan tugas-tugas, banyaknya bertanya, kerapihan dan kelengkapan catatan. Hasil informasi yang diperoleh akan lebih akurat, sehingga kebijakan yang ditempuh akan lebih tepat.

Menurut Sudjana (2016) tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan, dan lain-lain

3) Penilaian Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif (Sudijono, 2000). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap dan psikomotorik. Proses belajar merupakan tahapan dalam perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri peserta didik.

b. Manfaat Hasil Belajar dalam Proses Pembelajaran

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan-kegiatan yang

dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran tersebut memberi manfaat antara lain (Hanafy, 2014):

1) Bagi siswa.

Siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang memuaskan lagi. Memberikan umpan balik kepada siswa dan pendidik dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkannya pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliknya.

2) Bagi orang tua

Memberi informasi kepada orang tua tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.

3) Bagi sekolah hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah.

Informasi dari pendidik tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah, yang dilakukan sekolah apakah sudah memenuhi standar atau belum. Pencapaian standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh siswa.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, guru harus faham terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing (Sudjana, 2016).

Menurut (Purwanto, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - a) Faktor Jasmaniah (fisiologis) ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - b) Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:
- (1) Kecerdasan atau intelektual adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi. Intelektual adalah kecakapan terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam berbagai situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan

kONSEP-KONSEP yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- (2) Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
 - (3) Minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan dari berbagai hal, diantaranya minat belajar yang besar untuk menghasilkan hasil belajar yang tinggi.
 - (4) Motivasi siswa Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.
 - (5) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa
 - a) Faktor keluarga, keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

- b) Faktor, merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya. Semua ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- c) Lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah lingkungan masyarakat. Karena lingkungan masyarakat sekitar yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

1.	Judul	Perbandingan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dengan <i>Example Non Example</i> Terhadap Hasil Belajar IPA
	Jurnal	JPE: Journal of Primary Education
	Volume dan halaman	Vol. 1, Nomor 1
	ISSN	-
	Tahun	2021
	Penulis	Ummi Rolita Anggraini

	Negara	Indonesia
	Latar belakang	Dalam proses kegiatan belajar beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan guru, Kurangnya penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, Kurangnya alat praktik dalam proses pembelajaran, ruang kelas yang kurang memadai dan siswa kurang bersemangat saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dengan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.
	Teori	Johnson & Johnson bahwasannya model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> merupakan model pembelajaran yang mengandalkan media gambar sebagai proses dalam pembelajaran. Oemar Hamalik mendefinisikan hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku
	Metode penelitian	Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk Eksperimen Semu (quasi Eksperimen) dan desainya adalah non-equivalent control group. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA siswa kelas V yang diajarkan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> lebih baik dari pada menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> di MI Al-Islam Kota Bengkulu, digunakan rumus t-tes parametris (Rumus Separsted varians)
	Hasil penelitian	Terdapat hasil belajar IPA dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> lebih baik dari pada model pembelajaran <i>Example Non Example</i> pada siswa kelas V MI Al-

		Islam Kota Bengkulu akan digunakan rumus "t" test maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga hipotesis kerja yang penulis ajukan tentang terdapat hasil belajar IPA dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> lebih baik dari pada <i>Example Non Example</i> pada siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu dapat diterima dan berguna untuk semuanya. Dibuktikan pada analisis uji t diperoleh hasil hitung > ttabel yaitu ($3,686 > 2,684$), dengan nilai rata-rata hasil posttest kelas VB lebih tinggi dibandingkan kelas VC, yaitu ($80 > 69$).
	Kesimpulan	Terdapat perbandingan hasil belajar antara penggunaan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dengan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.
	Kekurangan	Jurnal ini tidak mencantumkan halaman tiap artikel yang terpublikasi dan juga tidak mencantumkan nomor ISSN. Pada latar belakang tidak mencantumkan dengan jelas tentang teori yang digunakan. pada bagian pembahasan atau analisis, peneliti tidak menjelaskan hasil uji statistik dan inferensialnya dan langsung menarik kesimpulan
	Kelebihan	Dalam penelitian ini mencantumkan kajian teori walaupun referensi yang digunakan masih kurang.
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kelas control dan kelas eksperimen, menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan menggunakan teknik analisis data uji statistik dan uji inferensial
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu 2 variabel X dan 1 variabel Y, desain penelitian yang digunakan dan uji hipotesis yang berbeda.
2.	Judul	Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model <i>Picture and Picture</i> dengan <i>Examples Non Examples</i> Pada Pembelajaran PKn

	Jurnal	Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar
	Volume dan halaman	Vol. 6 No. 1 hal. 10-16
	ISSN	ISSN (print) 2615-6814; ISSN (online) 2686-4630
	Tahun	2023
	Penulis	Nurul Lifa Rahmawati, Osa Juarsa, Abdul Muktadir
	Negara	Indonesia
	Latar belakang	<p>Depdiknas menjelaskan bahwa siswa dinyatakan tuntas apabila siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 75%. Hal ini dapat disebabkan karena materi yang disampaikan oleh guru terlalu banyak dan rumit untuk dipahami siswa. Hal ini diperparah dengan keadaan guru yang kurang dapat merancang atau 3 menyiapkan bahan ajar yang menarik untuk siswa. Guru hanya menggunakan model ceramah saja yang membuat peserta didik bosan dan tidak aktif, Guru cenderung malas menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu upaya agar mampu meningkatkan hasil belajar PKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model sehingga dimungkinkan pula dapat memeroleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak model pembelajaran, model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai medianya adalah model <i>Picture and Picture</i> dan model <i>Example Non Example</i>.</p>
	Teori	<p>Menurut hasil penelitian Fauzi (2014), menunjukkan bahwa dengan menerapkan model <i>Picture and Picture</i> dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan, yang dengan sendirinya akan</p>

		meningkatkan hasil belajar
	Metode penelitian	<p>Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Dengan desain penelitian ini adalah "Matching Pretest-Posttest Comparison Group Design" Masingmasing kelompok diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu pretest dan posttest. Pemberian pretest dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kedua kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pretest dan posttest, dan observasi. Kegiatan dalam analisis data kuantitatif meliputi analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat dan analisis inferensial (uji hipotesis)</p>
	Hasil penelitian	<p>Adapun data hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui pretest dan posttest, disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil pretest menunjukkan bahwa nilai nilai thitung sebesar 0,77 lebih kecil daripada nilai ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1,667. Untuk thitung berada di daerah penolakan Ha. Artinya tidak terdapat perbedaan dari kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hasil uji hipotesis nilai posttest menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,34 lebih besar dari pada nilai ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1,667. Untuk thitung berada di daerah penerimaan Ha. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.</p>
	Kesimpulan	<p>Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dan, model pembelajaran <i>example and example</i>. Kesimpulan ini berdasarkan temuan uji t $2,34 > 1,667$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini juga didukung oleh rata-rata dari dua sampel hasil posttest pembelajaran <i>Picture and</i></p>

		<i>Picture</i> sebesar 68,22 dan <i>Example Non Example</i> 59,03
	Kekurangan	Jurnal ini pada latar belakang tidak mencantumkan dengan jelas tentang teori yang digunakan. pada bagian hasil penelitian tidak menjelaskan inferensial, sehingga tidak dapat menjelaskan alur penelitian sampai pada uji hipotesis.
	Kelebihan	Pada bagian latar belakang sudah menjelaskan bagian ini dari masalah penelitian sehingga dapat tergambar jelas alur latar belakang dan permasalahannya
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kelas control dan kelas eksperimen, menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan menggunakan teknik analisis data uji statistic dan uji inferensial. penelitian ini sama-sama menggunakan pretest dan posttest
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu 2 variabel X dan 1 variabel Y, desain penelitian yang digunakan dan uji hipotesis yang berbeda. pada bagian uji hipotesis menggunakan uji t, sedangkan penelitian menggunakan Uji Paired Sample T-Test dan uji Indevenden Sample Test
3.	Judul	Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Dan <i>Example Non Example</i> Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Muatan IPA Kelas IV SD
	Jurnal	Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan
	Volume dan halaman	Vol. 11, No. 1 hal. 53-59
	ISSN	ISSN 2086-6356 (Print) ISSN 2614-3674 (Online)
	Tahun	2020
	Penulis	Andi Yuliyono, Elvira Hosein Radia
	Negara	Indonesia
	Latar belakang	Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan siswa baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari siswa karena berpikir kritis adalah proses yang terjadi dalam ranah kognitif yang kemudian merangsang kemampuan untuk menafsirkan,

		<p>menganalisis, dan mengevaluasi sebuah informasi, argumen atau pengalaman dalam belajar. Metode atau model pembelajaran yang menurut penulis cocok untuk diterapkan dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dalam kaitanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya adalah model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dan <i>Example Non Example</i>, dimana kedua model pembelajaran ini bukan hanya membuat siswa memahami dan mengingat saja namun siswa diajarkan lebih dalam lagi dalam berpikir kritis dengan cara menganalisis, mengidentifikasi dan membuat kesimpulan dimana hal itu juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar yang kurang maksimal dari siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa yang kurang maksimal pula</p>
	Teori	<p>Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Picture and Picture</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> adalah model pembelajaran yang memakai gambar yang dipasangkan secara logis, jadi guru perlu menyiapkan media gambar sebagai media utama dalam pembelajaran ini (Nasution, Sahyar, & Sirait, 2016). Model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> mengupayakan siswa dapat belajar secara aktif, berangkat dari pengalaman siswa dan mengajak siswa untuk berpikir kritis) (Syukron, Subyantoro, & Yuniawan, 2016).</p>
	Metode penelitian	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain penelitian Non Equivalent Control Grup Design. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data saat penelitian untuk mengamati pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas dan untuk</p>

		melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> .
	Hasil penelitian	belajar <i>Example Non Example</i> lebih berpengaruh terhadap kecakapan berpikir kritis siswa kelas IV SD karena semula pembelajaran berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat kepada siswa dan membuat siswa memiliki kemampuan untuk berpikir lebih kritis bukan hanya sekedar mengingat dan memahami setelah menggunakan pembelajaran <i>Example Non Example</i> .
	Kesimpulan	Terdapat perbedaan pengaruh terhadap kecakapan berpikir kritis muatan IPA dalam penerapan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dan <i>Example Non Example</i> . Hal ini didasarkan pada uji beda mean (Independent Sample T-Test) yang menunjukkan bahwa nilai hitung adalah 4.760 dan signifikansi adalah 0,00 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ha diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Picture and Picture</i> dan <i>Example Non Example</i> terhadap kecakapan berpikir kritis siswa muatan IPA kelas IV SD N Gugus Diponego.
	Kekurangan	Kekurangan artikel ini adalah tidak menjelaskan analisis data yang digunakan sehingga sangat sulit mengukur hasil penelitian yang akan di dapatkan setelah melakukan penelitian. akan tetapi dalam hasil penelitian dijelaskan hasil hipotesis namun kurang jelas jenis uji hipotesis yang digunakan,
	Kelebihan	Kelebihan dalam penelitian ini adalah telah menjelaskan secara runtut tentang teori, penelitian relevan dana pa yang menjadi permasalah dalam penelitian ini, sehingga pembaca dapat memahami masalah dan rencana yang akan dilakukan untuk menguji hasil penelitian.
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan dua kelas yang berbeda dan kedua kelas tersebut

		melakukan eksperimen dengan model pembelajaran yang berbeda.
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel yang berbeda, dan teknik analisis data yang digunakan.
4.	Judul	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> dan <i>Picture and Picture</i> Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Dolok Panribuan
	Jurnal	JURNAL METABIO, Jurnal Pendidikan Biologi
	Volume dan halaman	Volume 3 Nomor 1
	ISSN	E-ISSN 2302-6553, P-ISSN 2252-8024
	Tahun	2021
	Penulis	Wasteria Sitompul, M. Komarul Huda
	Negara	Indonesia
	Latar belakang	Model pembelajaran <i>Example Non Example</i> dan <i>Picture and Picture</i> merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran tetapi mereka bisa belajar sambil bermain dengan menganalisis gambar. Selain itu siswa menjadi aktif dan meningkatkan kerjasama antar temannya untuk menganalisis gambar-gambar yang dipersiapkan oleh guru untuk belajar sesuai materi yang diajarkan. materi Sistem Pernapasan merupakan materi yang dianggap sangat sulit bagi para siswa sehingga daya tangkap siswa rendah terhadap materi ini. Berkaitan dengan hasil tersebut maka di butuhkan guru yang dapat menjadikan materi Sistem Pernapasan menjadi materi yang disukai oleh peserta didik sehingga nilai yang diperoleh peserta didik dapat mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul : "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> dan <i>Picture and Picture</i> Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Dolok Panribuan".
	Teori	Tidak ada teori yang digunakan dalam

		artikel penelitian ini.
	Metode penelitian	Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling atau acak kelas yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, menghitung rata-rata, menghitung standar deviasi, dan menguji hipotesis.
	Hasil penelitian	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, jumlah nilai pre-test dan posttest untuk kelas eksperimen I adalah 1350 dan 2670 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 42,18 dan 83,43. Pada kelas eksperimen II jumlah nilai pre-test dan pos-test untuk kelas eksperimen II adalah 1470 dan 2485 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 45,93 dan 77,65. Jika dibandingkan nilai rata-rata pos-test kelas eksperimen I (83,43) dengan kelas eksperimen II (77,65.) diperoleh perbedaan hasil belajar siswa sebesar 5,78 dimana hasil belajar kelas eksperimen I dengan model <i>Example Non Example</i> lebih tinggi dari hasil belajar kelas eksperimen II dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> hal ini dilihatkan karena dengan menggunakan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat berinteraksi atau keterlibatan aktif dalam bentuk sikap pada proses belajar. Dengan demikian hasil belajarnya semakin meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .
	Kesimpulan	Hasil belajar siswa kelas eksperimen I yang diberikan model <i>Example Non Example</i> (83,43) lebih tinggi dari hasil belajar kelas eksperimen II yang diberikan model <i>Picture and Picture</i> (77,65).
	Kekurangan	Kekurangan artikel ini adalah tidak menggunakan satupun teori sebagai landasan dalam penelitian, namun pada daftar pustaka tertera banyak referensi yang

		digunakan. Pada hasil penelitian tidak menjelaskan hasil analisis data seperti tabel hasil uji analisis namun hanya memaparkan kesimpulan dari analisis data tersebut
	Kelebihan	Kelebihan dalam penelitian ini adalah telah menjelaskan secara runut tentang rumus-rumus setiap uji analisis yang akan digunakan.
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan dua kelas yang berbeda dan kedua kelas tersebut melakukan eksperimen dengan model pembelajaran yang berbeda.
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel yang berbeda, dan teknik analisis data yang digunakan seperti menghitung rata-rata, menghitung standar deviasi, dan menguji hipotesis.

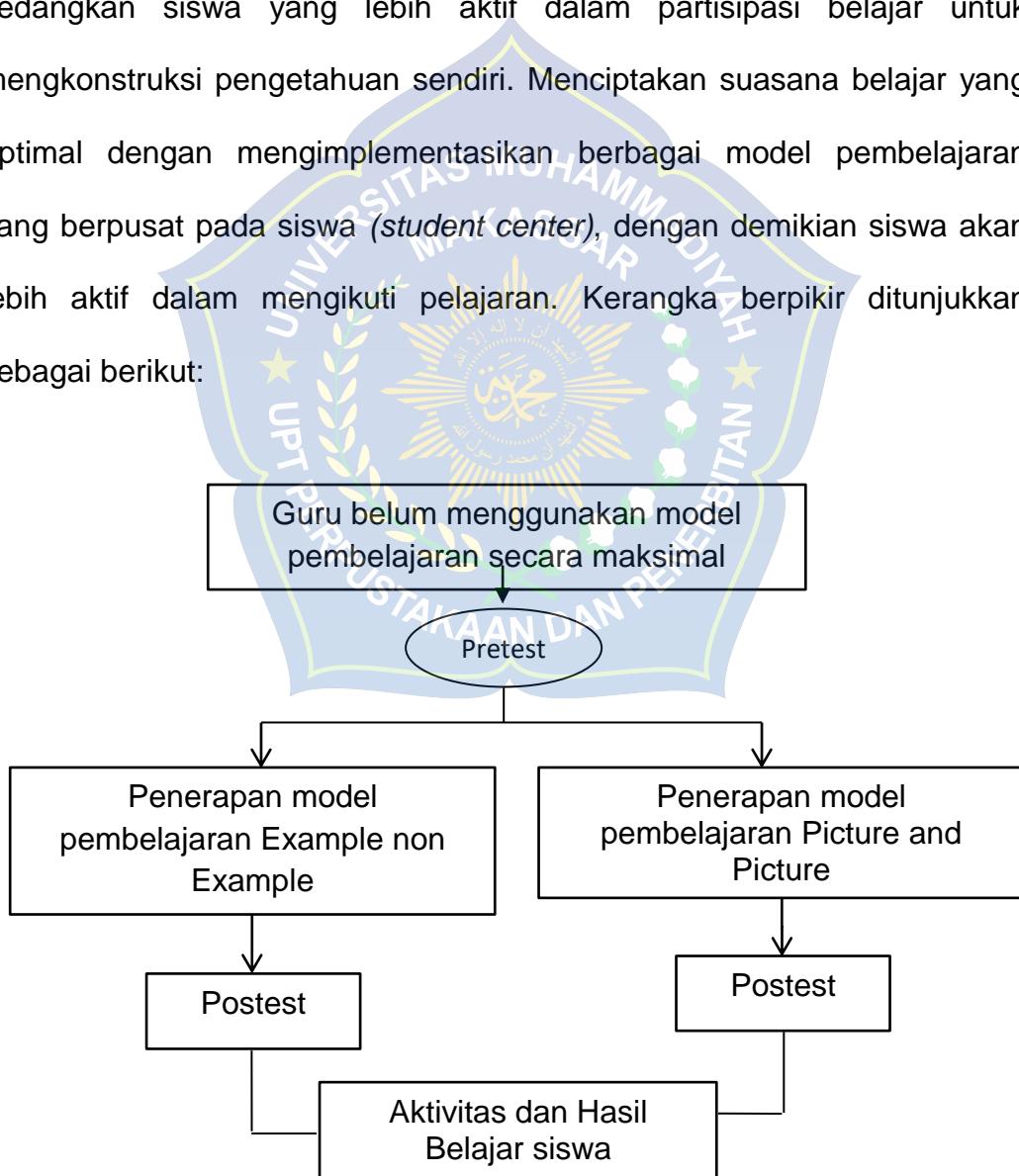
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka berpikir, variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kerangka pemikiran tersebut dapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti (Dominikus Dolet Unaradjan,2019).

Pada Model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*, guru memfasilitasi agar siswa lebih aktif di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran sering kali terpusat pada aktivitas siswa. Hal ini membuat

siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran dan sehingga dapat menjadikan aktivitas belajar siswa efektif seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, berdiskusi, berkomunikasi, dan sebagainya. Permasalahan pembelajaran tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik pada siswa.

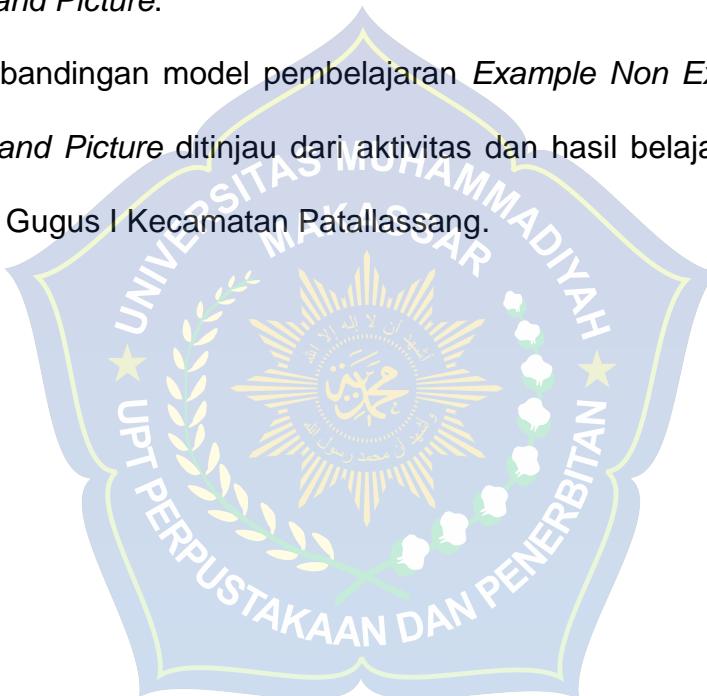
Proses pembelajaran di kelas, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang lebih aktif dalam partisipasi belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Menciptakan suasana belajar yang optimal dengan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Kerangka berpikir ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.
3. Ada perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah eksperimen murni (*true experiment*), dengan menggunakan dua kelompok sebagai sampel penelitian. Alasan penggunaan model eksperimen murni dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kedua kelompok yang diteliti karena tidak semua variabel luar dapat dikontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya oleh pengaruh perlakuan.

Bentuk rancangan eksperimen murni dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Karena dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberikan pretest dan posttest untuk kelompok kelas *Exampel non example* dan kelas *Picture and Picture*. Secara spesifik bentuk rancangan tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Design Penelitian

O_1	X_1	O_2
O_3	X_2	O_4

(Sumber:Sugiono, 2016)

Keterangan:

- O_1 = skor pretest kelas *Example Non Example*
- O_2 = skor posttest kelas *Example Non Example*
- O_3 = skor pretest kelas *Picture and Picture*
- O_4 = skor posttest kelas *Picture and Picture*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan dua model pembelajaran, yaitu kelas *Example Non Example* dan kelas *Picture and Picture*. O₁ merupakan kelas model pembelajaran *Example Non Example* yang diberi perlakuan O₂ untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa. O₃ adalah kelas model *Picture and Picture* yang diberi perlakuan O₄ untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen murni , dengan desain *pretest-posttest control group design* untuk mengetahui perbandingan kedua model tersebut.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus I Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan, pengurusan izin penelitian, pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sukmawati, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar gugus I Kecamatan Patallassang.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Gugus I Kecamatan Patallassang

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IV	Nama Kelas
1	SDI Teamate	31	IV
2	SDI Borongpa La La	37	IV
3	SDI Patallassang	79	IV.a & IV.b
4	SDI Timbuseng	55	IV.a & IV.b
5	SDI Bolongi I	18	IV
6	SDN Ganrang Jawa I	14	IV
7	SDI Sanging-sanging	56	IV.a & IV.b
8	SDI Ganrang Jawa II	54	IV.a & IV.b

Sumber : Data Administrasi SD gugus I Kecamatan Patallassang

2. Sampel

Sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi biasa disebut sampel. (Sugiono, 2013) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi itu sendiri”. Sedangkan menurut (Riduwan, 2009) “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti.

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random* diperoleh dari seluruh jumlah populasi yang terdiri dari 8 Sekolah Dasar. Selanjutnya diperoleh sampel yaitu Kelas IV di SDI Teamate

dengan jumlah siswa 31 orang dan SDI Borongpa La La sebanyak 37 orang.

Tabel 3.3 Data Jumlah Sampel

No.	Nama sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	SDI Teamate	IV	31	Kelas <i>Example Non Example</i>
2.	SDI Borongpa La La	IV	37	Kelas <i>Picture and Picture</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai siswa berupa angka atau skor yang diperoleh melalui alat pengumpul data yang diwujudkan melalui *pre test* dan *posttest* berupa pertanyaan yang diberi bobot/skor.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui penelitian di lapangan yaitu siswa dan guru.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil bacaan dari buku, jurnal, majalah, makalah maupun kepustakaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini. Observasi yang dilakukan dalam mengukur pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selain observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa juga menggunakan tes hasil belajar yang dimiliki siswa terkait pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar di kelas selama pembelajaran berlangsung, dari hasil observasi tersebut dikembangkan setelah dilakukan penelitian.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS. Jumlah angket dalam penelitian ini berjumlah 10 butir yang

akan dijelaskan pada instrument penelitian, angket yang digunakan pada kelas *Example Non Example* dan kelas *Picture and Picture* diberikan setelah dilakukan perlakuan.

Kriteria keberhasilan proses peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ditentukan dengan menggunakan lembar instrument yang diisi oleh pengamat (*observer*). Analisis aktivitas belajar siswa menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100%. Kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kategori
< 61%	Kurang
61% - 70%	Cukup
71% - 90%	Baik
91% - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Paul, 2012)

Berdasarkan hasil olahan lembar instrument aktivitas belajar siswa dinyatakan meningkat dengan baik jika mendapatkan skor dari pengamat minimal berkriteria baik.

c. Tes

Peneliti akan memberikan dua macam tes yaitu *pre test* dan *pos test*, mengenai soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah

dipelajari sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Kelas IV pada materi “Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang”. Sebelum tes hasil belajar digunakan, terlebih dahulu diuji validitas oleh tim validator untuk diuji kelayakan instrumen.

1) *Pre test*

Pre test diartikan sebagai tes awal atau kegiatan menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar siswa mengenai pelajaran yang telah disampaikan.

2) *Posttest*

Posttest adalah tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran. Kegiatan *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang telah diajarkan.

Adapun kategori yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar siswa kelas IV berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2014):

Tabel 3.5 Kategori Hasil Belajar

Skor	Kategori
<0-60	Sangat Kurang
61 – 70	Kurang
71 – 80	Cukup
81 – 90	Tinggi
91-100	Sangat Tinggi

Sumber: (Kemendikbud, 2014)

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dicapai jika nilai diperoleh siswa minimal sesuai dengan kriteria minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa terhitung efektif jika rata-rata belajar siswa mencapai KKM pada mata pelajaran IPS.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lampiran data kognitif, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa, daftar hadir siswa, jurnal harian dan mengumpulkan bukti-bukti aktivitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model Pembelajaran *Example Non Example* merupakan metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. *Example Non*

Example adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang penyampaian materinya berupa contoh-contoh.

b. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah model pembelajaran yang kooperatif dan mengutamakan adanya kerja sama dengan menggunakan media gambar yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis.

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini siswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

1) Pengukuran variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a) Variabel dependent (variabel terikat) variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), variabel terikat pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV.

- b) Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel indevendennya adalah model pembelajaran *Example Non Example* dan model *Picture and Picture*.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2014). Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aktivitas, dan hasil belajar siswa. Data tentang distribusi dan frekuensi perolehan siswa dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS v 25

Penelitian ini menggunakan uji T karena terdapat dua variable bebas dan dua variable terikat. Untuk menganalisis sebuah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berasal dari sebuah populasi atau sampel, diperlukan prasyarat analisis. Dengan terpenuhinya prasyarat analisis tersebut, hasil yang diperoleh dari sebuah analisis dapat seperti kenyataan atau mendekati kenyataan sehingga sesuai dengan yang diharapkan (Misbahuddin 2013).

2. Analisis Inferensial

Pengujian hipotesis terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas

Uji nomalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf sifnifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

b. Uji Homogeinitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi penelitian. Dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas ini, terlebih dahulu dilakukan dengan uji F. Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang $n_k - 1$ serta derajat kebebasan penyebut $n_k - 1$, maka jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians kedua kelompok homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogeny

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogeny

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 yaitu Uji *Paires Sample T-Test*. Dengan Memperhatikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$$

1) Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada Perbedaan Aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.

H_1 : Ada Perbedaan Aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni apabila Sig. pada tabel $<0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila $\text{Sig.}>0,05$ maka H_1 diterima.

2) Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada Perbedaan Hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.

H_1 : Ada Perbedaan Hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example dan Picture and Picture*.

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni apabila $Sig.$ pada tabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, selanjutnya apabila $Sig.>0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3) Hipotesis 3

H_0 : Tidak ada perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang.

H_1 : Ada perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang.

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni apabila $Sig.$ pada tabel $<0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila $Sig.>0,05$ maka H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024 pada dua sekolah yang menjadi sampel. Sekolah yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Example Non Example* adalah SDI Teamate dan sekolah yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah SDI Borongpa La La.

1. Analisis Deskripsi

Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dan model pembelajaran *Picture and Picture* yang dilakukan selama enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan observasi untuk melihat kesiapan belajar siswa. Pertemuan kedua, peneliti memberikan pretest pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang diberikan melalui model pembelajaran. Pertemuan ketiga sampai pertemuan kelima, peneliti memberikan perlakuan pada masing-masing kelas dengan materi dan model pembelajaran yang telah dibuat melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pertemuan keenam, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut data pretest dan posttest pada kelas sampel untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa.

a. Perbedaan aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*

Sebelum diberikan perlakuan, peneliti memberikan pretest untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Berikut data pretest dan posttest aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.1 Uji Statistik Aktivitas Belajar Kelas *Example Non Example*

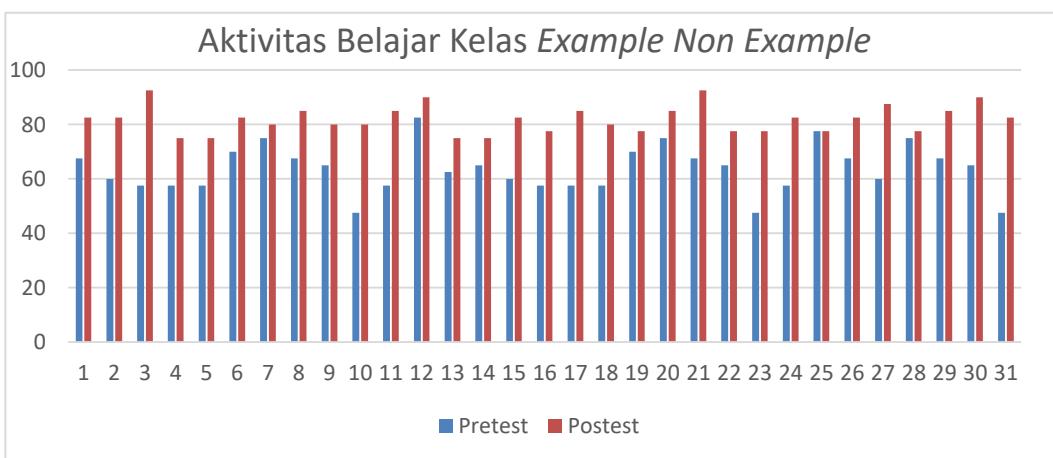
		Statistics	pretest aktivitas	posttest aktivitas
N	Valid		31	31
	Missing		0	0
Mean			63.77	82.19
Std. Error of Mean			1.531	.907
Median			65.00	83.00
Mode			58	83
Std. Deviation			8.523	5.049
Variance			72.647	25.495
Range			35	18
Minimum			48	75
Maximum			83	93
Sum			1977	2548

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas *Example Non Example* bahwa nilai minimum pada pretest adalah 48 dan posttest adalah 75. Nilai pretest mendapatkan nilai maksimum 83 dan posttest sebanyak 93. Jumlah nilai pada pretest sebanyak 1.977 dengan rata-rata 63,77. Sedangkan jumlah nilai pada posttest adalah 2.548 dengan rata-rata 93. Berdasarkan data statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Tabel 4.2 Kategorisasi Aktivitas Belajar Kelas *Example Non Example*

Internal	Kategori	Pretest		Posttest	
		Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
91% - 100%	Amat Baik	-	-	2	6%
71% - 90%	Baik	5	16%	29	94%
61% - 70%	Cukup	12	39%	-	-
<61%	Kurang	14	45%	-	-
Jumlah		31	100%	31	100%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana pada pelaksanaan pretest ada 14 orang yang memiliki aktivitas kurang saat belajar, ada 12 orang yang memiliki aktivitas belajar cukup selama belajar dan ada 5 orang yang memiliki aktivitas baik dengan persentase 16% dari 31 orang siswa. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan angket aktivitas untuk mengukur sejauh mana aktivitas belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Ada 29 orang yang memiliki aktivitas baik dalam belajar, ada 2 orang siswa yang memiliki aktivitas sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.



Grafik 4.1. Aktivitas Belajar Kelas *Example Non Example*

Berdasarkan grafik di atas, pada grafik warna merah yang merupakan hasil posttest lebih tinggi dibanding warna biru yang menunjukkan pretest siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

b. Perbandingan Aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas yang menerapkan model *Picture and Picture*, kelas ini memiliki jumlah siswa 37 orang. Sebelum diberikan perlakuan siswa diberikan pretest dan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa diberikan posttest untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 4.3 Uji Statistik Aktivitas Belajar Kelas *Picture and Picture*

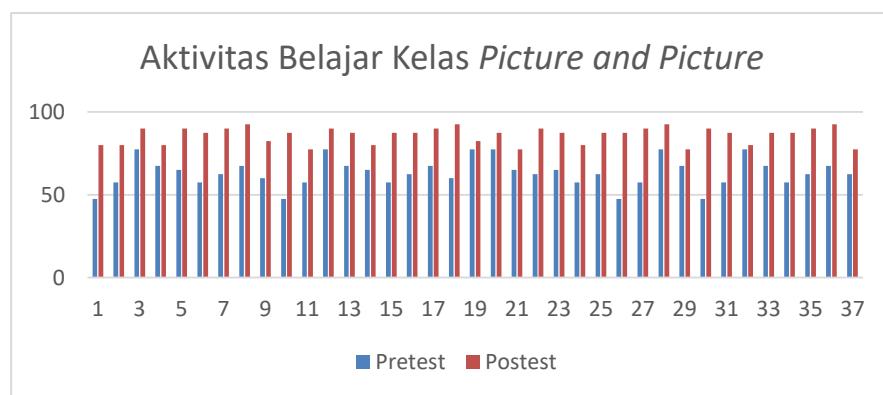
		Statistics	
		pretest aktivitas	posttest aktivitas
N		37	37
	Valid		
	Missing	0	0
Mean		63.73	86.38
Std. Error of Mean		1.408	.809
Median		63.00	88.00
Mode		58	88
Std. Deviation		8.562	4.924
Variance		73.314	24.242
Range		30	15
Minimum		48	78
Maximum		78	93
Sum		2358	3196

Tabel uji statistik hasil belajar pada kelas *Picture and Picture*, dapat di lihat pada pelaksanaan pretest mendapatkan nilai minimum 48 dan setelah diberikan perlakuan dan diberikan posttest, nilai minimum siswa menjadi 78. Untuk nilai maksimum pretest adalah 78 dan posttest meningkat menjadi 93. Jumlah nilai pada pretest adalah 2.358 dengan rata-rata 63,73 dan pada posttest jumlah nilai menjadi 3.196 dengan rata-rata 86,38. Nilai pretest dan posttest di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Tabel 4.1 Kategorisasi Aktivitas Belajar Kelas *Picture and Picture*

Internal	Kategori	Pretest		Posttest	
		Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
91% - 100%	Amat Baik	-	-	4	11%
71% - 90%	Baik	6	19%	33	89%
61% - 70%	Cukup	17	55%	-	-
<61%	Kurang	14	45%	-	-
Jumlah		37	119%	37	119%

Berdasarkan kategorisasi aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pretest sebanyak 6 orang yang memiliki aktivitas yang baik dalam belajar, ada 17 orang siswa yang memiliki aktivitas cukup, dan ada 14 orang siswa yang memiliki aktivitas kurang dalam belajar, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, aktivitas belajar siswa lebih meningkat yaitu ada 33 orang siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik, dan ada 4 orang siswa beraktivitas sangat baik selama belajar. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Grafik 4.2. Aktivitas Belajar Kelas *Picture and Picture*

Berdasarkan grafik di atas, aktivitas belajar siswa pada grafik warna merah yang merupakan hasil posttest lebih tinggi di banding warna biru yang menunjukkan pretest siswa sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran picture and picture.

Adapun aktivitas belajar murid Sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Example non Example dan Picture and Picture yaitu sama sama mengalami peningkatan dari rendah ke lebih tinggi, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.

c. Perbandingan Hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar, untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berikut data uji statistik hasil belajar kelas *Example Non Example*.

Tabel 4.4 Uji Statistik Hasil Belajar Kelas *Example Non Example*

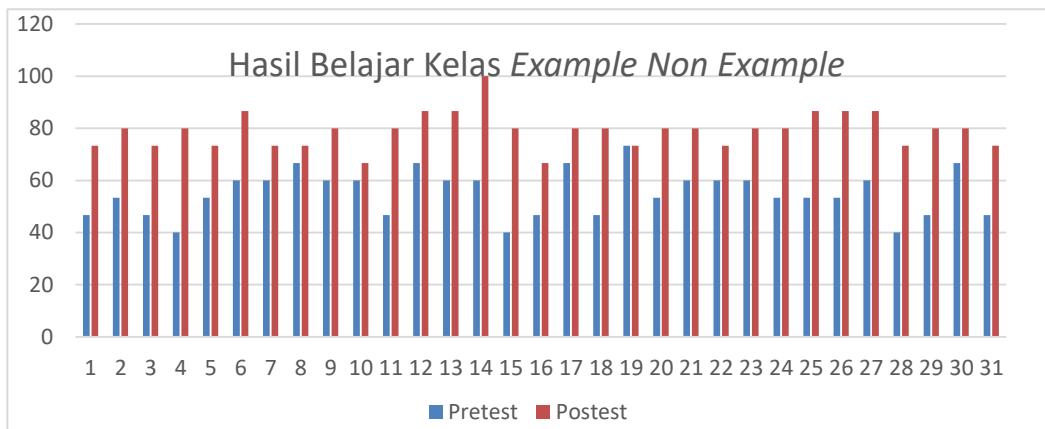
		Statistics	
		pretest hasil	posttest hasil
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		55.10	79.13
Std. Error of Mean		1.571	1.248
Median		53.00	80.00
Mode		60	80
Std. Deviation		8.750	6.951
Variance		76.557	48.316
Range		33	33
Minimum		40	67
Maximum		73	100
Sum		1708	2453

Berdasarkan uji statistik di atas, pada pelaksanaan pretest siswa mendapatkan nilai minimum 40, setelah diberikan posttest nilai minimum siswa menjadi 67. Untuk nilai maksimum pretest adalah 73 dan posttest meningkat menjadi 100. Jumlah nilai pada pretest adalah 1.708 dengan rata-rata 55,10 dan pada posttest mendapatkan jumlah nilai 2.453 dengan rata-rata 79,13 dari 31 orang siswa. Hasil belajar pretest yang rendah dan posttestnya lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Tabel 4.5 Kategorisasi Hasil Belajar Kelas *Example Non Example*

Internal	Kategori	Pretest		Posttest	
		Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
91 – 100	Sangat Baik	-	-	1	3%
90 – 81	Baik	-	-	6	19%
80 – 71	Cukup	1	3%	22	71%
70 – 61	Kurang	4	13%	2	6%
<60	Perlu bimbingan	26	84%	-	-
Jumlah		31	100%	31	97%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikategorikan pada pelaksanaan pretest bahwa ada 1 orang yang mendapatkan nilai cukup dengan persentase 3%, ada 4 orang yang mendapatkan nilai kurang persentase 13% dan ada 26 orang yang memerlukan bimbingan dengan persentase 84%. Setelah diberikan perlakuan, dan diberikan posttest bahwa ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai kurang persentase 3%, dan ada 22 orang yang mendapatkan nilai cukup persentase 71%, selanjutnya ada 6 orang siswa yang mendapatkan nilai baik persentase 19%, Namun ada 1 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat baik persentase 3%. Maka nilai hasil belajar siswa pada pretest masih sebagian besar memperoleh nilai perlu bimbingan dan tidak ada yang mencapai nilai sangat baik, setelah mendapatkan perlakuan dan diberikan posttest mengalami peningkatan yaitu sudah tidak ada yang mendapat nilai kategori perlu bimbingan dan ada yang mencapai nilai sangat baik, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.



Grafik 4.3. Hasil Belajar Kelas *Example Non Example*

Berdasarkan grafik di atas, hasil belajar siswa dibuktikan pada grafik warna merah yang merupakan hasil posttest lebih tinggi di banding warna biru yang menunjukkan pretest siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

d. Perbedaan Hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*

Hasil belajar pretest dan posttest siswa pada kelas *Picture and Picture* dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang, dapat dilihat pada tabel uji statistik di bawah ini.

Tabel 4.6 Uji Statistik Hasil Belajar Kelas *Picture and Picture*
Statistics

		pretest hasil	posttest hasil
N	Valid	37	37
	Missing	0	0
Mean		54.19	82.16
Std. Error of Mean		1.724	1.020
Median		53.00	80.00

Mode	53	80
Std. Deviation	10.485	6.203
Variance	109.935	38.473
Range	40	20
Minimum	33	73
Maximum	73	93
Sum	2005	3040

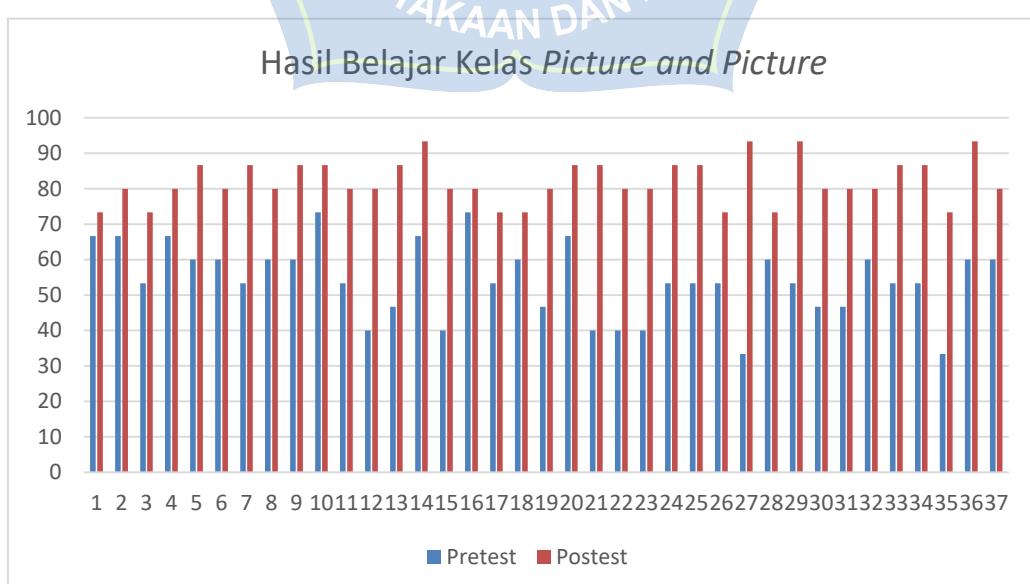
Hasil belajar pada pretest berdasarkan tabel di atas bahwa siswa mendapatkan nilai minimum 33, pada posttest nilai minimum menjadi 73. Untuk nilai maksimum sebanyak 73 dan setelah diberikan perlakuan dan posttest nilai maksimum hasil belajar siswa meningkat menjadi 93. Untuk nilai rata-rata pretest adalah 2.005 dengan rata-rata 54,19 sedangkan pada posttest mendapatkan jumlah nilai 3.040 dengan rata-rata 82,16. Sebagai kesimpulan tabel di atas Hasil belajar pretest yang rendah setelah diberikan perlakuan posttestnya lebih tinggi. Berikut kategori nilai berdasarkan jumlah siswa.

Tabel 4.7 Kategorisasi Hasil Belajar Kelas *Picture and Picture*

Internal	Kategori	Pretest		Posttest	
		Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
91 – 100	Sangat Baik	-	-	4	13%
90 – 81	Baik	-	-	11	35%
80 – 71	Cukup	2	5%	22	71%
70 – 61	Kurang	5	14%	-	-
<60	Perlu bimbingan	30	81%	-	-
Jumlah		37	100%	37	106%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikategorikan pada pelaksanaan pretest bahwa ada 2 orang yang mendapatkan nilai cukup dengan persentase 5%, ada 5 orang yang mendapatkan nilai kurang dengan persentase 14% dan ada 30 orang yang memerlukan bimbingan dengan persentase 81%. Setelah diberikan perlakuan, dan diberikan posttest bahwa ada 22 orang siswa yang mendapatkan nilai cukup dengan persentase 71%, selanjutnya ada 11 orang siswa yang mendapatkan nilai baik dengan persentase 35%, Namun ada 4 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dengan persentase 13%. Sebagai kesimpulan dari tabel di atas, pada saat pretest sebagian besar siswa memiliki kategori perlu bimbingan, setelah diberikan perlakuan dan posttest, siswa memiliki kategori yang meningkat karena sebagian besar kategorinya Cukup bahkan ada yang sangat baik. Berikut grafik hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture.

.Grafik 4.4. Hasil Belajar Kelas *Picture and Picture*



Berdasarkan grafik di atas, hasil belajar siswa dibuktikan pada grafik warna merah yang merupakan hasil postest lebih tinggi di banding warna biru yang menunjukkan pretest siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Adapun hasil belajar murid Sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Example non Example dan Picture and Picture yaitu sama sama mengalami peningkatan dimana kategori siswa pada pretest terdapat siswa yang kategorinya perlu bimbingan setelah diberikan perlakuan dan postest kategori siswa meningkat menjadi cukup bahkan ada yang sangat baik sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example dan Picture and Picture*.

2. Analisis Inferensial

a. Uji normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf sifnifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal. Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Kelas *Example Non Example***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23382685
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.039
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output SPSS 25, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Example Non Example* memiliki nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,31 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas untuk kelas *Picture and Picture*.

Tabel 4.9 Uji Coba Normalitas Kelas *Picture and Picture***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19138182
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.042
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output SPSS 25, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dengan taraf signifikan 0,05 maka jika diperoleh nilai sig. > 0,05 berarti varians kedua kelompok homogen.

Tabel 4.10 Uji Coba Homogenitas Kelas *Example Non Example*

Test of Homogeneity of Variances			
Postest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7,142	1	60	,010

Berdasarkan hasil analisis data terhadap model pembelajaran *Example Non Example*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,10 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variable model pembelajaran *Example Non Example* adalah homogen, dengan *levende statistic* 7,142. Hasil uji homogenitas data *Example Non Example* dengan uji kesamaan menunjukkan bahwa model tersebut homogeny.

Tabel 4.11 Uji Coba Homogenitas Kelas *Picture and Picture*

Test of Homogeneity of Variances			
Postest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.407	1	72	,023

Berdasarkan hasil analisis data terhadap model pembelajaran *Picture and Picture*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,23 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variable model pembelajaran *Picture and Picture* adalah homogen, dengan *levende statistic* 5,407. Hasil uji homogenitas data *Picture and Picture* dengan uji kesamaan menunjukkan bahwa model tersebut homogeny.

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 yaitu Uji *Paires Sample T-Test*. Dengan Memperhatikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

1) Hipotesis 1

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni apabila *Sig.* pada tabel $<0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila *Sig.* $>0,05$ maka H_1 diterima.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Aktivitas Belajar									
Paired Samples Test									
	Paired Differences		95% Confidence		Interval of the		<i>T</i>	Df	<i>Sig.</i> (2-tailed)
	Std. Mean	Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper			
Pair 1 aktivitas <i>Example Non Example</i> dan <i>Picture and Picture</i> – kelas	82.926	5.196	.630	81.669	84.184	131.616	67	.000	

Berdasarkan uji hipotesis aktivitas belajar kelas *Example Non Example* dan *Picture and Picture* dengan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan

asumsi yakni apabila Sig. pada tabel $<0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila $\text{Sig.}>0,05$ maka H_1 diterima.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Hasil Belajar

Paired Samples Test							T	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Hasil belajar	79.235	6.584	.798	77.642	80.829	99.242	67	.000
	<i>Example Non</i>								
	<i>Example dan</i>								
	<i>Picture and Picture</i>								
	<i>- kelas</i>								

Berdasarkan uji hipotesis hasil belajar kelas *Example Non Example* dan *Picture and Picture* dengan nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*.

3) Hipotesis 3

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni apabila Sig. pada tabel $<0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila $\text{Sig.}>0,05$ maka H_1 diterima.

Berikut tabel uji hipotesis perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar

Tabel 4.14 Uji Hipotesis perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar

Paired Samples Test							t	df	Sig. (2-tailed)			
			Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference							
			Std. Error	Mean	Lower	Upper						
	Mean	Deviation										
Pair 1 aktivitas <i>Example Non Example</i> dan <i>Picture and Picture</i> - Hasil belajar <i>Example Non Example</i> dan <i>Picture and Picture</i>	4.216	8.600	1.414	1.349	7.083	2.982	36	.006				

Berdasarkan uji hipotesis perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar dengan nilai $\text{Sig. } 0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang.

Model *Example Non Example* dan *Picture and Picture* memiliki pendekatan berbeda dalam pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV. Dimana model *Example Non Example* fokus pada analisis gambar untuk mengidentifikasi konsep, meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan model *Picture and Picture* menggunakan rangkaian gambar berurutan untuk memvisualisasikan proses atau cerita, membantu siswa mengingat informasi secara visual dan memahami urutan kejadian. Hasil belajar dari *Example Non Example* menunjukkan pemahaman mendalam

dan kritis, sementara *Picture and Picture* memperkuat pemahaman kontekstual dan memori visual. Kedua model ini efektif, namun dengan fokus yang berbeda dalam mendukung pembelajaran siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IV. Penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan pada dua sekolah, yaitu SDI Teamate dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan SDI Borongpa La La menggunakan model *Picture and Picture*.

1. Perbedaan Aktivitas belajar siswa kelas IV SD sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*

Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Example non Example. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata pada pelaksanaan pretest siswa sebahagian besar memiliki aktivitas dengan kategori kurang dan nilai setelah pelaksanaan postest siswa sebahagian besar memiliki aktivitas dengan kategori baik dalam belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Hal ini disebabkan siswa belajar dengan kurang fokus terhadap pelajaran yang sementara berlangsung, akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* siswa kelas IV lebih fokus dalam belajar. Proses belajar dengan pembelajaran *Example Non*

Example dapat membantu siswa untuk lebih memahami dengan jelas perbedaan antara contoh dan yang bukan contoh, Kegiatan ini juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi atau analisis, Serta dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam membedakan antara konsep yang benar dan salah. Siswa dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama melalui diskusi kelompok.

Melalui aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model *Example Non Example*, siswa kelas IV SD mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi Keberagaman di Indonesia serta kemampuan untuk membedakan antara contoh dan bukan contoh, yang dapat meningkatkan keterampilan analitis dan kritis mereka dalam mata pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* didasarkan pada teori pendidikan dan pembelajaran yang mendukung efektivitasnya. Seperti teori belajar konstruktivisme menurut Piaget dalam (Aminuddin, 2003) bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Model *Example Non Example* mendorong siswa untuk secara aktif membangun pemahaman mereka tentang konsep dengan menganalisis contoh dan bukan contoh. Menurut Vygotsky dalam (Aminuddin, 2003) bahwa pembelajaran adalah proses sosial dan kolaboratif, di mana interaksi dengan orang lain (teman sebaya atau guru) memfasilitasi perkembangan

kognitif. Diskusi kelompok dan interaksi dengan guru sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya kolaborasi dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD didukung oleh berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif, observasi, pemodelan, dan koneksi antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah ada. Aktivitas yang dirancang berdasarkan model ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna tentang konsep-konsep IPS, sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Terdapat perbandingan aktivitas belajar siswa kelas IV sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata pada pelaksanaan pretest siswa mendapatkan aktivitas yang cukup dan nilai rata-rata setelah pelaksanaan postest siswa memiliki aktivitas baik dalam belajar IPS dan ada 4 orang siswa yang memiliki aktivitas sangat baik setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah pendekatan yang menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar yang diterapkan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD seperti, setelah guru menampilkan beberapa gambar yang menggambarkan berbagai jenis keberagaman di Indonesia. Siswa diminta untuk menganalisis keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis,

dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Siswa juga mendiskusikan jenis keberagaman di Indonesia. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setelah pemaparan materi, siswa diberi serangkaian kartu yang berisi berbagai keberagaman di Indonesia yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa mengelompokkan jenis keberagaman berdasarkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama.

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk mengajarkan tentang Keberagaman di Indonesia kepada siswa kelas IV SD. Teori pendidikan dapat menjadi landasan untuk merancang aktivitas belajar yang efektif. Menurut David Ausubel dalam (Aminuddin, 2003) mengemukakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Pada model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa dapat membuat hubungan antara gambar-gambar keberagaman dengan pengalaman mereka sendiri atau pengetahuan sebelumnya tentang keberagaman.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa kelas IV dapat belajar tentang keberagaman di Indonesia dengan cara yang interaktif, menyenangkan, dan memperdalam pemahaman mereka tentang keberagaman dan peranannya dalam masyarakat. Guru dapat merancang aktivitas belajar *Picture and Picture* yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa kelas IV SD dalam

memahami Keberagaman di Indonesia. Penggunaan model pembelajaran Picture and Picture tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

2. Perbedaan Hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV SD. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata pada pelaksanaan pretest siswa masih membutuhkan bimbingan, dan nilai rata-rata setelah pelaksanaan posttest siswa mendapatkan nilai cukup baik dalam belajar IPS setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Hasil penelitian di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam pembelajaran, siswa mampu memahami konsep-konsep dalam IPS dengan lebih jelas. Seperti, siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi berbagai jenis keberagaman, Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diajarkan, seperti berbagai jenis keberagaman berdasarkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama atau peran dalam masyarakat. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar bekerja sama dan menghargai pendapat teman-temannya, meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum diberikan perlakuan, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi. Namun, setelah menerapkan pembelajaran *Example Non Example* siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berbagi pendapat, dan mendengarkan pendapat siswa lainnya. Siswa juga menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme terhadap pelajaran IPS, merasa senang dengan metode pembelajaran yang interaktif. Sehingga hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai siswa, dengan banyak yang mencapai atau melampaui standar kompetensi yang diharapkan.

Teori hasil belajar yang relevan dengan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD, Seperti yang dikemukakan oleh Gagne dalam (Susanto, 2013) bahwa, pembelajaran adalah proses pengolahan informasi yang melibatkan tahapan penerimaan informasi (*input*), penyimpanan (*storage*), dan pengambilan kembali (*retrieval*). Penggunaan model *Example Non Example* dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menghubungkan teori dengan praktik nyata, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan untuk membedakan konsep yang benar dan salah.

Model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran IPS kelas IV SD memberikan hasil belajar yang positif, baik dalam aspek

kognitif, afektif, maupun psikomotor. Siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan sosial. Metode ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran IPS.

Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas IV sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, hal ini dibuktikan berdasarkan Hasil penelitian dengan kemampuan siswa pada pelaksanaan pretest mendapatkan rata-rata nilai siswa yang masih membutuhkan bimbingan. Dan setelah diberikan posttest nilai rata-rata hasil belajar siswa mendapatkan pencapaian hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil belajar di atas, dapat jelaskan bahwa dalam pembelajaran siswa dapat mengidentifikasi berbagai keberagaman di Indonesia yang ditampilkan dalam gambar-gambar. Mereka dapat menunjuk dan menyebutkan jenis keberagaman berdasarkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama. Siswa juga dapat memahami peran dan tanggung jawab yang terkait dengan keberagaman. Mereka dapat menjelaskan apa yang biasanya dilakukan oleh orang-orang berdasarkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama.

Siswa dapat mengelompokkan keberagaman berdasarkan sektor keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama. Melalui model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa kelas IV dapat mencapai hasil belajar yang beragam dan menyeluruh tentang keberagaman. Mereka

tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang berbagai keberagaman, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, komunikasi, dan kreativitas yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Konteks penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk mengajarkan kepada siswa kelas IV, penelitian ini sejalan dengan teori hasil belajar yang relevan dapat menjadi landasan untuk memahami dampak dan efektivitas pembelajaran. Menurut (Pratama, 2021) teori belajar kooperatif menekankan pentingnya kerja sama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait dengan keberagaman yang ditampilkan dalam gambar-gambar. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain, saling mendukung, dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang materi.

Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam mengajar Keberagaman di Indonesia kepada siswa kelas IV dapat diperkuat. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa tentang keberagaman, tetapi juga mempromosikan keterlibatan aktif, interaksi sosial, dan kolaborasi di antara siswa.

3. Perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan uji hipotesis mendapatkan nilai yang lebih kecil dari ketentuan Hipotesis maka kedua model tersebut memiliki perbandingan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa .

Aktivitas siswa dalam pembelajaran *Example Non Example* guru menyajikan contoh konkret dari situasi atau konsep tertentu diikuti dengan bukan contoh yang menunjukkan situasi yang berlawanan atau tidak sesuai. Siswa kemudian diminta untuk membandingkan dan membedakan antara contoh dan bukan contoh tersebut. Siswa dapat memahami konsep IPS, seperti berbagai keberagaman di Indonesia, dengan lebih baik melalui perbandingan langsung antara contoh dan bukan contoh. Siswa juga mengembangkan kemampuan analitis mereka dengan mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antara contoh dan bukan contoh, Serta dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata melalui pemaparan contoh dan bukan contoh, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

Model pembelajaran *Picture and Picture*, guru menggunakan gambar-gambar untuk mewakili konsep atau situasi dalam IPS, seperti berbagai jenis keberagaman. Siswa diminta untuk menganalisis gambar-gambar tersebut dan mengidentifikasi informasi yang relevan. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan gambar-gambar tersebut,

berbagi pemahaman mereka, dan memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep IPS. Melalui diskusi kelompok, siswa meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka, serta saling belajar dari satu sama lain.

Pada pembelajaran yang menggunakan *Example Non Example* menekankan perbandingan langsung antara situasi yang relevan dan tidak relevan, sementara dan *Picture and Picture* menggunakan gambar-gambar untuk mewakili konsep atau situasi yang dipelajari. *Example Non Example* memperkuat pemahaman melalui perbandingan kontras, sedangkan *Picture and Picture* mengandalkan representasi visual untuk memfasilitasi pemahaman. Kedua model pembelajaran tersebut dapat efektif dalam membantu siswa kelas IV memahami konsep IPS, tetapi pendekatan yang dipilih tergantung pada preferensi guru dan kebutuhan siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2021) bahwa terdapat perbandingan hasil belajar antara penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu. Dan hal serupa oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyono & Radia, 2020) bahwa terdapat perbedaan pengaruh terhadap kecakapan berpikir kritis muatan IPA dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example*. Hal ini didasarkan pada uji beda mean (Independent Sapse T-Test) yang menunjukan bahwa nilai t-hitung

lebih besar dari nilai signifikansi artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Picture and Picture* dan *Example Non Example* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa muatan IPA kelas IV SDN Gugus Diponego.

Hasil penelitian ini lebih menekankan pada aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV. Jika di lihat dari hasil analisis kelas *Example Non Example* dan *Picture and Picture*, bahwa aktivitas dan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik walaupun kedua model tersebut mendapatkan nilai melebihi KKM yang telah ditetapkan. Namun tingkat kategori pencapaian lebih tinggi dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan aktivitas belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*. Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar siswa kelas IV, membantu mereka memperkuat pemahaman konsep IPS, dan mengembangkan berbagai keterampilan kognitif yang diperlukan untuk pemecahan masalah dan analisis yang kompleks. Model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memiliki dampak yang positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS, dengan meningkatkan pemahaman visual, kreativitas, keterlibatan, keterampilan kolaboratif, dan retensi informasi.
2. Perbedaan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture*. Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS, membantu mereka memperdalam pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan analitis, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Penggunaan model

pembelajaran *Picture and Picture* dapat memiliki berbagai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS, termasuk pemahaman yang lebih mendalam, peningkatan retensi informasi, stimulasi kreativitas, peningkatan keterlibatan, pengembangan keterampilan analitis, keterampilan kolaboratif, dan motivasi belajar

3. Perbandingan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Patallassang. Keduanya dapat efektif dalam membantu siswa kelas IV di Gugus I Kecamatan Patallassang memahami konsep IPS, tetapi pendekatan yang dipilih tergantung pada preferensi guru dan kebutuhan siswa. Sementara *Example Non Example* lebih berfokus pada perbandingan antara contoh dan kontracontoh, *Picture and Picture* menekankan pada representasi visual dan keterlibatan kolaboratif.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian perbandingan antara model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD.

1. Bagi Siswa

Berpartisipasilah secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran, baik menggunakan model *Example Non Example* maupun *Picture and Picture*. Ajukan pertanyaan, diskusikan dengan teman-teman, dan terlibatlah dalam aktivitas yang diberikan

2. Bagi Guru

Amati dengan cermat respon siswa terhadap kedua model pembelajaran. Berikan penekanan pada model yang paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Lakukan evaluasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa secara berkala. Refleksikan hasil evaluasi tersebut untuk terus meningkatkan metode pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Fasilitasilah kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan berbagai model pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas masing-masing model pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar jangka panjang siswa. Bandingkan model pembelajaran lainnya dengan model *Example Non Example* dan *Picture and Picture* untuk melihat perbedaan yang lebih mendalam dalam hal aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ade, S. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, S. (2010). *Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas: Metode, landasan teori praktis dan penerapannya*. Jakarta: Jakarta Prestasi Pustakaraya.
- aniredja, Tukiran and Faridli, Efi Miftah and Harmianto, S. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Aris, S. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurukulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugrahaeni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77. Diambil dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/6666/4909/&ved=2ahUKEwjHr9-W6IriAhXFgeYKHZolBawQFjACegQIBRAB&usg=AOvVaw0NKeHPgnslr_syA3N9ltv&cshid=1557280285653
- Depdiknas. (2007). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Donni Juni Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dominikus Dolet Unaradjan. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Jurnal K*, 1–17.
- Fitriani, Y., & Qurbaniah, M. (2018). Komparasi Model *Example Non Example* Dan *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Materi Tulang Sma N 2 Sungai Raya. *Jurnal Bioeducation*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.29406/999>

- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismah Kurniasih; Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena.
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV. Iskom.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, I. & B. S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Taman Vokasi*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2866>
- Lusia, A., Izmi, I., Kenedy, Y., & Sanggau, T. K. (2022). Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dan *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JUWARA : Jurnal Wawasan dan Aksara*, 2, 146–156.
- Miftahul Huda. (2015). *Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan.”* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Minartin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Randuagung 01 Pada Pelajaran Ips Tahun. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 3(2), 35–44.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neffy Haryati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri dan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Nur Asma. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas Dijen- Dikti Direktorat Ketenagaan.

- Oemar Hamalik. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paul B. Diedrich B.Diedrich. (2012). Aktivitas belajar siswa.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatul Hayati, W. P. (2023). Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Pembelajaran. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(2), 505–512.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *model-model pembelajaran*. Bandung : Seri manajemen Sekolah bermutu.
- Safitri. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. (2019). *Interaction & Motivation for Teaching and Learning*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. . (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja grafindo.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZ Media.
- Sitompul, W., & Komarul Huda, M. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture and Picture* Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Dolok Panribuan. *METABIO, Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 12–19.
- Sudijono, A. (2000). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Magelang: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke-15.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cetakan ke-20.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Salmia, S. (2023). Population, Sample (Quantitative) and Selection of Participants/Key Informants (Qualitative). *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 – N(6), 131–140.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.5259>
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyawati, W. Y. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas. *Jurnal Kredo*, 2.
- Yamin, M. dan M. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.
- Yensy, N. A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Argamakmur. *Exacta*, 10(1), 24–35. Diambil dari <http://repository.unib.ac.id/490/1/04>. Isi vol x 2012 - Nurul Astuty Yensi 024-035.pdf
- Yuliyono, A., & Radia, E. H. (2020). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example* terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Muatan IPA Kelas IV SD. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(1), 53–59.
<https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i1.1898>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Validasi

- **Pembimbing 1**
- **Pembimbing 2**



Lampiran 2

- Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru Model *Example Non Example*
- Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Dengan Menggunakan Model *Example Non Example*
- Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru Model *Picture and Picture*
- Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Dengan Menggunakan Model *Picture and Picture*



Lampiran 3

- Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa Model *Example Non Example*
- Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Dengan Menggunakan Model *Example Non Example*
- Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa Model *Picture and Picture*
- Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Dengan Menggunakan Model *Picture and Picture*



Lampiran 4

- Lembar Validasi RPP Model Pembelajaran *Example Non Example*
- RPP Model Pembelajaran *Example Non Example*
- Lembar Validasi RPP Model Pembelajaran *Picture and Picture*
- RPP Model Pembelajaran *Picture and Picture*



Lampiran 5

- Lembar Validasi LKPD Model Pembelajaran *Example Non Example*
- LKPD Model Pembelajaran *Example Non Example*
- Lembar Validasi LKPD Model Pembelajaran *Picture and Picture*
- LKPD Model Pembelajaran *Picture and Picture*



Lampiran 6

- Lembar Validasi Materi
- Materi



Lampiran 7

- Lembar Validasi Kisi-Kisi Dan Tes
- Kisi-Kisi Dan Tes



Lampiran 8

Angket Aktivitas Belajar Siswa

LEMBAR PENIALAIN AKTIVITAS SISWA

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

2. Petunjuk pengisian

- Bacalah petunjuk sebelum mengisi kuesioner
- Sebelum menjawab, bacalah pernyataan terlebih dahulu kemudian berikan jawabanmu dengan jujur
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai perkiraanmu
- Jawaban tidak ada yang salah

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung				
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan				
3.	Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum siswa mengerti				
4.	Siswa mencatat penjelasan guru				
5.	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok				
6.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok				
7.	Siswa mengamati jalannya persentase dengan tenang				
8.	Siswa mengemukakan pendapatnya terhadap hasil pekerjaan temannya				
9.	Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan				
10.	Siswa mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh				

Lampiran 9

Nilai Aktivitas Belajar kelas Model *Example Non Example*

pretest aktivitas

	Frequenc		Valid	Cumulative
	y	Percent	Percent	Percent
Valid	48	3	9.7	9.7
	58	8	25.8	35.5
	60	3	9.7	45.2
	63	1	3.2	48.4
	65	4	12.9	61.3
	68	5	16.1	77.4
	70	2	6.5	83.9
	75	3	9.7	93.5
	78	1	3.2	96.8
	83	1	3.2	100.0
Total		31	100.0	100.0

posttest aktivitas

	Frequenc		Valid	Cumulative
	y	Percent	Percent	Percent
Valid	75	4	12.9	12.9
	78	6	19.4	32.3
	80	4	12.9	45.2
	83	7	22.6	67.7
	85	5	16.1	83.9
	88	1	3.2	87.1
	90	2	6.5	93.5
	93	2	6.5	100.0
Total		31	100.0	100.0

Lampiran 10

Nilai Aktivitas Belajar Kelas Model *Picture and Picture*

pretest aktivitas

	Frequenc		Valid	Cumulative
	y	Percent	Percent	Percent
Valid	48	4	10.8	10.8
	58	8	21.6	32.4
	60	2	5.4	37.8
	63	6	16.2	54.1
	65	4	10.8	64.9
	68	7	18.9	83.8
	78	6	16.2	100.0
Total		37	100.0	100.0

postest aktivitas

	Frequenc		Valid	Cumulative
	y	Percent	Percent	Percent
Valid	78	4	10.8	10.8
	80	6	16.2	27.0
	83	2	5.4	32.4
	88	12	32.4	64.9
	90	9	24.3	89.2
	93	4	10.8	100.0
Total		37	100.0	100.0

Lampiran 11

Nilai Hasil Belajar kelas Model *Example Non Example*

pretest hasil					
	Frequenc	Percent	Valid	Cumulative	
	y		Percent	Percent	
Valid	40	3	9.7	9.7	9.7
	47	7	22.6	22.6	32.3
	53	6	19.4	19.4	51.6
	60	10	32.3	32.3	83.9
	67	4	12.9	12.9	96.8
	73	1	3.2	3.2	100.0
Total		31	100.0	100.0	

postest hasil					
	Frequenc	Percent	Valid	Cumulative	
	y		Percent	Percent	
Valid	67	2	6.5	6.5	6.5
	73	9	29.0	29.0	35.5
	80	13	41.9	41.9	77.4
	87	6	19.4	19.4	96.8
	100	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 12

Nilai Hasil Belajar Kelas Model *Picture and Picture*

pretest hasil					
	Frequenc	Percent	Valid	Percent	Cumulative
	y				Percent
Valid	33	2	5.4	5.4	5.4
	40	5	13.5	13.5	18.9
	47	4	10.8	10.8	29.7
	53	10	27.0	27.0	56.8
	60	9	24.3	24.3	81.1
	67	5	13.5	13.5	94.6
	73	2	5.4	5.4	100.0
Total	37	100.0	100.0		

posttest hasil					
	Frequenc	Percent	Valid	Percent	Cumulative
	y				Percent
Valid	73	7	18.9	18.9	18.9
	80	15	40.5	40.5	59.5
	87	11	29.7	29.7	89.2
	93	4	10.8	10.8	100.0
Total	37	100.0	100.0		

Lampiran 13**Dokumentas kelas Model *Example Non Example***

Tahap observasi



Tahap proses belajar



Pelaksanaan Pretest



Pelaksanaan postest

Lampiran 14**Dokumentasi Kelas Model *Picture and Picture***

Obsevasi



Proses belajar



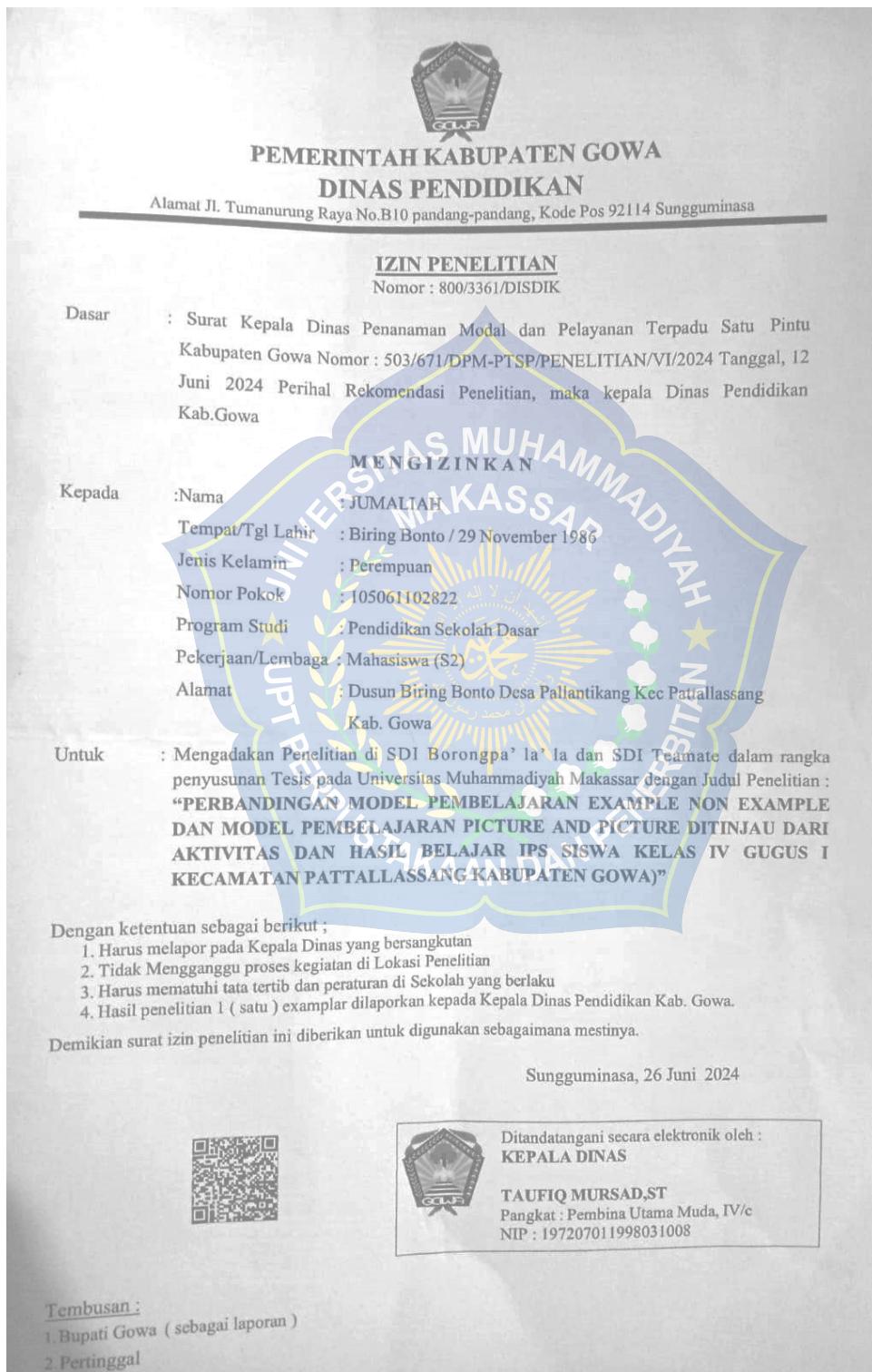
Pelaksanaan Pretest



Pelaksanaan Postest

Lampiran 15

Izin Penelitian



Lampiran 4**Tes Hasil Belajar Siswa****Lembar Pretest dan Posttest Soal Penialian Hasil Belajar**

Nama :

No Absen :

Mata Pelajaran : IPS

Petunjuk Soal :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawahini!

- 
1. Berikut ini yang bukan merupakan faktor yang memengaruhi distribusi suku bangsa di Indonesia adalah...
 - a. Kondisi geografis
 - b. Sejarah migrasi suku bangsa
 - c. Kepadatan penduduk
 - d. Kondisi politik dan ekonomi
 2. Pulau di Indonesia yang memiliki kepadatan suku bangsa yang sangat tinggi adalah...
 - a. Sumatera
 - b. Kalimantan
 - c. Jawa
 - d. Sulawesi
 3. Keterkaitan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dapat dilihat dari...
 - a. Sebaran sumber daya alam
 - b. Jenis iklim yang dominan
 - c. Letak astronomis

- d. Jumlah penduduk miskin
4. Wilayah di Indonesia yang memiliki keragaman suku bangsa paling tinggi terdapat di...
- Jawa Tengah
 - Papua
 - Aceh
 - Kalimantan Timur
5. Kondisi geografis yang mempengaruhi sebaran suku bangsa di Indonesia adalah...
- Pegunungan tinggi
 - Lautan luas
 - Kekeringan
 - Gempa bumi
6. Faktor utama yang menyebabkan perbedaan budaya antar suku bangsa di Indonesia adalah...
- Agama
 - Bahasa
 - Tradisi adat
 - Pendidikan
7. Jumlah suku bangsa yang tinggi di Indonesia berdampak langsung terhadap...
- Penyebaran agama Islam
 - Keanekaragaman bahasa
 - Keseragaman budaya
 - Penggunaan teknologi modern
8. Pulau yang memiliki suku bangsa paling sedikit di Indonesia adalah...
- Kalimantan

- b. Sumatera
 - c. Bali
 - d. Sulawesi
9. Kondisi ekonomi suatu daerah dapat dipengaruhi oleh...
- a. Jumlah suku bangsa yang tinggi
 - b. Kepadatan penduduk yang rendah
 - c. Pola migrasi yang intens
 - d. Faktor lingkungan alam
10. Distribusi suku bangsa di Indonesia cenderung...
- a. Seragam di setiap provinsi
 - b. Menyimpang secara signifikan
 - c. Berkorelasi dengan tingkat urbanisasi
 - d. Tidak memengaruhi politik nasional
11. Faktor geografis yang berpengaruh terhadap keberagaman suku bangsa di Indonesia adalah...
- a. Kepadatan penduduk
 - b. Keragaman topografi
 - c. Pola curah hujan tahunan
 - d. Letak geografis
12. Di wilayah Indonesia Timur, variasi suku bangsa lebih banyak disebabkan oleh...
- a. Akses terhadap teknologi informasi
 - b. Pembangunan infrastruktur
 - c. Isolasi geografis
 - d. Pengaruh globalisasi
13. Sebaran suku bangsa di Indonesia berhubungan erat dengan...

- a. Tingkat pendidikan rakyat
 - b. Tingkat angka kriminalitas
 - c. Tingkat pengangguran
 - d. Ketersediaan fasilitas kesehatan
14. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pola migrasi suku bangsa di Indonesia adalah...
- a. Konflik sosial
 - b. Kondisi alamiah
 - c. Kebijakan pemerintah
 - d. Perubahan iklim
15. Wilayah di Indonesia yang memiliki kesamaan budaya meskipun terdapat banyak suku bangsa adalah...
- a. Sumatera Barat
 - b. Nusa Tenggara Timur
 - c. Papua Barat
 - d. Sulawesi Selatan

